

Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning dalam Mempertahankan Warisan Keilmuan Agama Islam

Muhammad Zulfa Zain¹, Samsudin²
^{1,2} Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Sep 25, 2024

Revised Oct 29, 2024

Accepted Dec 20, 2024

Keywords:

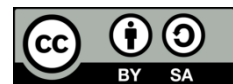
Kitab Kuning;

Keilmuan Agama Islam;

ABSTRAK

Pesantren sebuah lembaga yang sejak lama telah mendarah daging memiliki ikatan kuat di Indonesia, oleh karena itu pesantren bisa disebut sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia. Dalam dunia pesantren tidak terpisahkan dari sumber pengetahuan utama yaitu Al-Quran, hadist, dan kitab kuning. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana data didapatkan melalui proses wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan dilingkungan sekolah yang mempunyai tujuan untuk memahami tentang yang dialami oleh subjek penelitian seperti mengamati seluk beluk yang ada pada yang diteliti Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Muhammad Zulfa Zain

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang Central Java 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: muhammadzulfazain92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pesantren sebuah lembaga yang sejak lama telah mendarah daging memiliki ikatan kuat di Indonesia, oleh karena itu pesantren bisa dijuluki sebuah lembaga pendidikan khas Indonesia. Salah satu diantara lembaga pendidikan non formal di Indonesia yang memiliki peranan aktif dalam membentuk karakter dan akhlak mulia santri atau peserta didik. Pesantren memiliki sejarah peradaban bangsa Indonesia karena berhasil mencetak generasi sholih dalam arti semangat ketuhanan yang luhur dan akrom memiliki makna terpuji. (Martin Van Bruinessen, 2015).

Pada awal berdirinya pesantren tidak hanya sebagai tujuan menimba ilmu agama saja melainkan sebagai membentuk, mendidik, kepribadian serta sikap para santri agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah dan birrul walidain. Oleh karena itu pendidikan memiliki konsep totalitas tidak hanya transfer ilmu pengetahuan selebihnya yaitu seperti mengajarkan nilai moral, etika dan hasil menjadi insan yang memiliki wawasan yang luas dan budi pekerti (Muchamad Suradji, 2017). Oleh karena itu dalam dunia pesantren tidak terpisahkan dari sumber pengetahuan utama yaitu Al-Quran, hadist, dan kitab kuning.

Hal menarik yang ada di sekolah MA Futuhiyyah 1 bahwa sekolah tersebut tidak meninggalkan pembelajaran kitab kuning. Bahkan sekolah tersebut menjadikan

pembelajaran kitab kuning menjadi mata pelajaran muatan lokal seperti, Alfiyah Ibn Malik, Ushul Fiqh As-sulam, Al-amtsilah at- Tashrifiyah, Kifayatul Akhyar dan kitab-kitab kuning lainnya. Proses pembelajaran kitab kuning ini juga menggunakan metode hafalan, bandongan, dan sorogan.

Maka dapat dilihat adanya perbedaan yang signifikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di MA Futuhiyyah 1 dengan sekolah formal lainnya. Karena pada umumnya sekolah formal hanya terfokus untuk mempelajari bidang dan teori umum saja, sehingga sedikit sekali dalam mengkaji ilmu agama. Sedangkan MA Futuhiyyah 1 ini adanya keseimbangan antara mempelajari bidang umum dan mengkaji ilmu-ilmu agama. Kebiasaan-kebiasaan yang ada di MA Futuhiyyah 1 ini juga menerapkan kebiasaan-kebiasaan yang biasanya dilaksanakan di pondok pesantren.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berwujud *field research* (penelitian lapangan) yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang sesuatu yang dirasakan subjek yang dilakukan penelitian terkait tindakan maupun motivasi yang dideskripsikan dalam bentuk kata-kata maupun bahasa dan menggunakan metode alamiah dalam penerapannya (Harahap, 2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Implementasi Kitab kuning dalam menjaga warisan keilmuan Agama Islam.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga cara yang terdiri dari observasi, wawancara kepada narasumber serta pengambilan dokumentasi. Sementara itu, data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kitab kuning MA Futuhiyyah 1 dan peneliti itu sendiri. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini ada kepala sekolah, peserta didik, surat keterangan pembinaan, piagam dan piala peserta didik. Di sisi lain, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan (Lisa et al., 1967). Disisi lain, untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan dua triangulasi yang terdiri dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2006).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di MA Futuhiyyah 01

Berkenaan dengan perencanaan pembelajaran kitab kuning di MA Futuhiyyah, Bapak H. Khalid selaku kepala sekolah menyebutkan: Implementasi Pembelajaran Kitab kuning di sini menggunakan pelajaran *takhasus* (muatan lokal) didampingkan kurikulum dari kemenag yaitu berupa mapel kelas 10 sampai kelas 12 didukung program tambahan seperti *muhafadhah*, *tahfidh*, dan *qiraatul kutub*.

Seiring dengan berjalannya waktu, MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak akhirnya memadukan antara sistem kurikulum pesantren dengan sistem pendidikan formal pada umumnya. Pernyataan itu didukung oleh penuturan Bapak Khafidh sebagai pengajar Kitab Kuning sebagai berikut: Implementasi kitab kuning di MA Futuhiyyah seperti yang sudah disampaikan bapak H Khalid di atas yaitu menggunakan program *takhasus* atau mata pelajaran tersendiri dalam mempelajarinya dan pastinya ada buku sendiri.

Tabel 1. Rancangan Perencanaan Pembelajaran

No.	Kelas	Rencana Perencanaan Pembelajaran
1.	Kelas X	Ilmu Faroid
		Nahwu
		Shorof
2.	Kelas XI	Ushul Fiqh
		Balaghoh
		Fathul Qorib
3.	Kelas XII	Tafsir
		Ilmu hadist
		Ilmu Mantiq

Bapak Hafizh selaku guru pengajar kitab kuning menambahkan tentang pembagian jam pembelajaran selama satu minggu sebagai berikut: Pembelajaran kitab kuning dilakukan selama 2 jam pelajaran dalam satu minggu. Waktu yang digunakan adalah 2 jam pelajaran dalam satu minggu. 2 jam pelajaran pada Madrasah aliyah adalah 2 x 35 menit berlaku untuk semua jenjang kelas 10 dan kelas 11 sedangkan untuk kelas 12 diterapkan pembelajaran tahfidz.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran Kitab Kuning di MA Futuhiyah 01

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di sekolah MA Futuhiyah 01 Mranggen ditemukan tiga metode pembelajan yang telah diterapkan. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berkenaan dengan metode pertama, metode sorogan adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seorang atau beberapa orang santri kepada kiyainya untuk diajari kitab tertentu, Metode sorogan adalah semacam metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) santri aktif memilih kitab kuning yang akan dibaca, kemudian membaca dan menerjemahkannya di hadapan Kiai.

Sementara itu Kiai mendengarkan bacaan santrinya itu dan mengoreksi bacaan atau terjemahannya jika diperlukandigunakan dalam pembelajaran kitab kuning di MA Futuhiyah ini adalah sorogan, bandongan, dan hafalan. Pentingnya penggunaan metode dalam mengajar karena metode merupakan salah satu komponen dari pada proses pendidikan, metode merupakan alat mencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar, dan metode merupakan alat kebulatan dalam suatu sistem pendidikan.

Berkenaan dengan metode kedua, metode bandongan adalah pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang- kadang memberi komentar, sedang santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (*sah-sahan*) dan memberikan simbol-simbol *i'rob* (kedudukan kata dalam struktur kalimatnya). Armai mengungkapkan dalam bukunya bahwa metode bandongan adalah kiyai menggunakan bahasa daerah setempat, kiyai membaca, menerjemahkan, menerangkan kalimat demi kalimat kitab yang dipelajarinya, santri secara cermat mengikuti penjelasan yang diberikan oleh kiyai dengan memberikan catatan-catatan tertentu pada kitabnya masing-masing dengan kode-kode tertentu sehingga kitabnya disebut kitab jenggot karena banyaknya catatan yang menyerupai jenggot seorang kiai.

Berkenaan dengan metode ketiga, metode hafalan ialah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan seorang

kiai atau ustaz. Para santri diberi tugas untuk menghafal bacaan-bacaan dalam jangka waktu tertentu. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dihafalkan dihadapan kiai atau ustaz secara periodik atau insidental tergantung kepada petunjuk gurunya. Metode hafalan ini dapat dilakukan secara perorangan menghadap (bertatap muka) kepada gurunya ataupun dilakukan secara berkelompok diucapkan bersamaan pada waktu-waktu tertentu, baik secara khusus ataupun tidak. Seorang santri yang sudah dapat menghafalkan suatu teks tertentu dengan baik oleh gurunya ia dipersilahkan untuk menghafalkan teks kelanjutannya. Demikian seterusnya sampai target hafalan yang telah ditentukan berhasil dicapai atau dilampaui.

3.3. Evaluasi Pembelajaran Kitab Kuning di MA Futuhiyyah 01

Secara umum evaluasi bertujuan untuk melihat sejauh mana suatu program atau suatu kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peneliti dapat memaparkan data yang berkaitan dengan mengenai evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning yang diterapkan di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak. Bapak H Khalid selaku kepala sekolah menyebutkan bahwa "Evaluasi dalam pembelajaran kitab kuning umumnya dilakukan seperti halnya sekolah-sekolah lainnya seperti asesment dan sumatif semester."

Pernyataan itu didukung oleh penuturan Bapak Khafidh sebagai pengajar Kitab Kuning yaitu untuk model evaluasi atau penilain akhir dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan sistem ulangan harian, terkadang tugas dan juga menggunakan assesmen sumatif.

3.4. Faktor Pendukung

Kedisiplinan guru merupakan bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku. Kedisiplinan dari seorang guru sangatlah berpengaruh dalam pembelajaran, karena dalam pembelajaran jika guru tidak disiplin maka tidak akan maksimal dalam hal belajar-mengajar.

Kemudian latar belakang seseorang adalah hal yang sangat penting dalam bersikap dan berperilaku. Seseorang yang memiliki latar belakang baik pasti memiliki kecenderungan bersifat baik dan sebaliknya. Guru di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak dulunya berlatar belakang pesantren yaitu seorang santri. Dalam hal ini latar belakang guru dan siswa yang sama sangat berpengaruh besar sebagai faktor pendukung. Sehingga para guru menerapkan apa yang dulunya mereka dapat ketika masih menjadi santri di pesantren.

Selanjutnya lingkungan sekolah merupakan tempat kedua peserta didik melakukan kegiatan belajar. Dalam hal ini lingkungan yang positif dapat membantu pembentukan karakter religius siswa. Lingkungan yang positif akan menjadikan peserta didik nyaman, tentram, dan aman, yang dimaksud lingkungan positif di sini adalah bahwa letak sekolah MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak terletak di lingkungan pesantren. Pesantren yang ada di sekeliling MA Futuhiyyah 1 adalah pesantren dari Yayasan Pondok Pesantren Futuhiyyah sendiri. Sarana prasarana yang juga mendukung dalam implementasi pembelajaran kitab kuning di MA Futuhiyyah 1 adalah Masjid An-Nur. Masjid ini berada di depan sekolah, yang mana masjid ini adalah tempat segala aktifitas yang mencerminkan kultur pesantren dilaksanakan.

3.5. Faktor Penghambat

Peneliti mengamati siswa di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yang sebagian tidak pernah mondok di pesantren, menjadikannya berbeda dengan siswa yang pernah

mondok di pesantren dalam hal menjaga sikap dan tata kramanya. Dari data yang peneliti peroleh, bahwa siswa di MA Futuhiyyah 1 Mranggen Demak yang tidak pernah menjadi santri menjadi faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran kitab kuning, karena peserta didik pasti akan lebih sulit untuk dikontrol dalam pembelajaran tersebut.

4. KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran Kitab Kuning di MA Futuhiyyah 1 berupa pembelajaran *takhasus* (muatan lokal) dari Kementerian Agama. Adapun kitab kuning yang diterapkan Nahwu, Shorof, Faroid, dan balaghoh yang pembelajarannya diterapkan dari Kelas 10 sampai 12 dan dilakukan selama dua jam. Metode yang digunakan dalam pembelajaran Kitab Kuning di MA Futuhiyyah 1 Mranggen-Demak yaitu Sorogan, Bandongan, dan Hafalan.

REFERENSI

- Barizi, Ahmad. 2002. *Pendidikan Integratif: Akar Tradisi & Integrasi Keilmuan Pendidikan Islam*. Malang: UIN Maliki Press
- Bromssen K Von, Ivkovits H, Nixon G. 2020. Religious Literacy In The Curriculum In Compulsory education In Austria, Scotland, And Sweden – A three Country Policy Comparison. *Journal Beliefs & Values*. 2020:41(2)
- Gipayana, Muhana. Pengajaran Literasi dan Penilaian Portofolio dalam Konterks Pembelajaran Menulis di SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Jilid 11, Nomor 1 Februari 2004.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna: Journal of Administrative Science*, 1(2), 81– 94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Indra Syah Putra dan Diyan Yusr, "Pesantren dan Kitab Kuning", *Al Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* Vol. 6 No. 2, Desember 2019): 647-654, <https://www.readcube.com/articles/10.32505%2Fikhtibar.v6i2.605>. Diakses Tanggal 1 Maret 2023.
- Moore, Diane L. *Overcoming Religious Illiteracy: A Cultural Studies Approach*. <http://worldhistoryconnected.press.illinois.edu/4.1/moore.html>, (diakses 24 Mei, 2023:21.03)
- Rahman, A. A., & Nasryah, C. E. (2019). *Evaluasi Pembelajaran*. In Uwais Inspirasi Indonesia.
- Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan Permainan Penyegar (Ice Breaking) Dalam Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.24127/jpf.v2i1.104>
- Tjahjono, A. B., Sholeh, M. A., Muflihini, A., Anwar, K., Sholihah, H., Makhshun, T., ... & Athoillah, S. (2023). *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (BUDAI)*. CV. Zenius Publisher.